

Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Di Indonesia

Zainab Canu

IAIN Ternate, Kota Ternate, Indonesia

zainabcanu@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Kebijakan social distancing yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, atau yang dikenal dengan “daring”. Media pembelajaran daring tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat terutama siswa untuk tetap menjalankan pembelajaran di tengah pandemic. Penelitian ini mencoba menggali dampak pandemic Covid-19 terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia dengan menggunakan kajian kepustakaan yang datanya berasal dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, jurnal dan hasil-hasil penelitian lain, yang kemudian dianalisis lebih mendalam. Penelitian ini menemukan aspek positif dari pembelajaran daring dimana penyelenggaraan Pendidikan tidak terbatas oleh ruang, siswa dapat melaksanakan pembelajaran dimana pun mereka berada. Namun aspek negative dari pembelajaran daring adalah tidak semua orang dapat mengakses media pembelajaran daring. Hal ini disebabkan, pada beberapa Kawasan di Indonesia masih banyak yang belum dapat memanfaatkan sarana teknologi komunikasi akibat, kurangnya penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan keterbatasan biaya.

Kata Kunci: Pandemi, Pendidikan, Efektivitas

Abstract

The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Effectiveness of Education in Indonesia.

The social distancing policy carried out by the government to prevent the transmission

of the virus makes learning to be carried out from home by utilizing communication and information technology, or what is known as "online". The online learning media is expected to help the community, especially students, to continue learning in the midst of a pandemic. This study tries to explore the impact of the Covid-19 pandemic on the Effectiveness of Education in Indonesia by using a literature review whose data comes from various literatures, such as books, articles, journals and other research results, which are then analyzed in more depth. This study found positive aspects of online learning where education is not limited by space, students can carry out learning wherever they are. However, the negative aspect of online learning is that not everyone can access online learning media. This is because, in several regions in Indonesia, there are still many who have not been able to utilize communication technology facilities due to lack of mastery of technology, inadequate facilities and infrastructure, and limited costs.

Keywords: Pandemic, Education, Effectiveness

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pada dunia Pendidikan. Demi mencegah penularan virus tersebut pemerintah kemudian menetapkan kebijakan yang dikenal dengan *new normal* dengan salah satu bentuknya menghimbau masyarakat agar melakukan pembatasan interaksi sosial (*sosial distancing*) yang berdampak pada dunia Pendidikan dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini hingga ke Perguruan Tinggi. Penyebaran virus yang begitu massif dan cenderung cepat tersebut juga mengakibatkan ketidaksiapan *stakeholder* dalam melakukan penyelenggaraan program pembelajaran di tengah situasi pandemi. Hal tersebut kemudian menyebabkan penyelenggara Pendidikan (Sekolah/Kampus) "tertatih-tatih" dalam melakukan program pembelajaran yang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan situasi pandemi.

Pemerintah menginstruksikan *work from home* bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas (kerja dan/atau belajar) dari rumah sebagai salah satu bentuk pembatasan sosial agar penyebaran virus covid-19 dapat ditekan. Kondisi tersebut membuat masyarakat terkesan "dipaksa" untuk melakukan peralihan kegiatan pembelajaran dengan model dan media pembelajaran "baru" secara massif. Pemerintah lewat Menteri Pendidikan berusaha memberikan alternatif metode dan langkah solutif dalam proses pembelajaran masa pandemi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan model pembelajaran *online* atau daring. (Satu, 2020)

Kebijakan pembelajaran daring tersebut memang dianggap sebagai Langkah solutif yang diambil oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan Pendidikan di masa pandemi. Akan tetapi faktanya pemerintah dan Lembaga-lembaga Pendidikan seperti "kesulitan" dalam menjalankannya. Terlebih lagi terdapat problem yang bersifat teknis dan fondasional. Problem teknis dalam hal pemanfaatan teknologi misalnya bisa dilihat dari deretan kelompok sosial yang tidak memiliki gadget, banyak yang belum melek teknologi dan cara mengoperasikan aplikasi belajar, sementara aspek fondasionalnya adalah ketimpangan sosial di daerah tertinggal di belahan nusantara yang belum

tersentuh jaringan internet. Pemerintah seharusnya perlu bijak dalam membaca skema kebijakan, jangan dipukul rata sehingga kebijakan dan sasarannya perlu menyesuaikan dengan konteks sosial masyarakatnya.

Gadget (Handphone, Tablet dan laptop) sebagai media pembelajaran pun masih perlu ditelaah lebih jauh, sebab tidak semua siswa senang dan paham dengan pembelajaran menggunakan gadget.(Krismonix, Erviana, & Hidayat, 2021). Belum lagi keluhan orang tua yang merasa terbebani dengan metode daring ini karena harus ikut terlibat dengan pembelajaran sementara mereka punya kesibukan lain.(Al Hakim, 2021) Paling tidak ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam kondisi seperti ini. Problem itu paling tampak tersorot meliputi 1) penguasaan teknologi yang masih rendah, 2) keterbatasan sarana dan prasarana, 3) jaringan internet, 4) biaya.(Fauziah, 2020)

Dari uraian di atas dapat ditarik permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini yakni tentang problem pendidikan dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan mengandalkan pemanfaatan teknologi gadget yang sejatinya hanya relevan pada kondisi masyarakat tertentu, tidak berlaku secara keseluruhan pada semua lapisan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap efektivitas penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia dengan menggunakan model analisis content dan kajian kepustakaan.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Kurniawan berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang bisa dimanfaatkan atau didesain oleh pengajar (guru/dosen/pendidik) untuk menyampaikan pesan agar capaian pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Kurniawan, 2021). Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal (Kurniawan, 2021). Terkadang terjadi kesalahpahaman antara media pembelajaran dan metode pembelajaran, metode pengajaran merupakan “cara” yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktek guna mencapai tujuan pembelajaran (Azhar, 2013). Misalnya, seorang guru yang menggunakan laptop dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan diskusi kelompok, maka laptop tersebut adalah media pembelajaran, sedangkan diskusi adalah metode pembelajaran (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru (Ekayani, 2017). Dan dimasa pandemi covid-19 masyarakat diharuskan untuk melakukan pembelajaran daring, yakni pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet yang dipakai untuk mengakses dan menyalurkan materi belajar (Ginting, Lubis, & Pertiwi, 2021).

Saat ini kurang lebih terdapat berbagai macam media daring yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan arahan Presiden, Adapun beberapa media yang menjalin Kerjasama (mitra) dengan pemerintah adalah, *IndonesiaX*, *Meja Kita*, *Google for Education*, *Quipper School*, *Icando*, *Kelas Pintar*, *Rumah Belajar*, *Microsoft Office 365*, *Ruangguru*, *Cisco Webex*, *Zenius*, dan *Sekolahmu* (Aisyah & Kurniawan, 2021). Di luar itu masih banyak aplikasi-aplikasi lain yang dijadikan sebagai media pembelajaran daring, diantaranya, Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya, bahkan ada Sebagian yang menggunakan media sosial biasa (whatsapp dan telegram) yang menjadi media pembelajarannya.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat diartikan dengan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online*. (Fauzi, 2020) Daring sendiri merupakan kependekan dari kata “dalam jaringan”, jaringan yang dimaksud adalah jaringan internet yang memungkinkan para pihak dapat berkomunikasi secara *real-time*.

Hardianto merumuskan setidaknya ada 8 (delapan) kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring, yaitu:(Darmono, 2020)

- a. Menguasai dan update terhadap perkembangan internet, hal ini merupakan aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang guru jika akan menggunakan model pembelajaran daring, layanan internet harus didukung kemampuan *users* untuk menggunakan *tools* yang digunakan;
- b. Menguasai materi pokok dan materi pendamping, artinya seorang guru yang melaksanakan pembelajaran daring, selain dituntut untuk menguasai materi pokoknya, juga dituntut untuk menguasai materi-materi yang menopang model pembelajaran daring agar penyampaian materinya dapat lebih mendalam dan menarik;
- c. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, model pembelajaran daring menuntut guru agar kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi agar lebih menarik, hal tersebut tentunya agar peserta didik merasa menarik sehingga perhatiannya tidak teralihkan dengan hal-hal yang lain;
- d. Mampu memotivasi siswa, seorang guru hendaknya mampu memberi dorongan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring, oleh sebab itu guru harus mempunyai taktik-taktik agar dapat menginspirasi peserta didiknya;
- e. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online, pembelajaran online hendaknya dapat memunculkan rasa kaingin tahun peserta didik, baik dalam bentuk, permainan, kuis ataupun teka-teki, sehingga peserta didik tidak merasa monoton dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring;

- f. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online, seorang guru hendaknya mempunyai *skill* yang berkaitan dengan pengoperasian perangkat yang akan digunakan
- g. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning. Pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran offline, tentu pemilihan bahan ajar sudah tentu menjadi bahan pertimbangan utama bagi seorang guru;
- h. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran, selain dituntut untuk mempersiapkan materi, memiliki kemampuan menguasai, menyiapkan serta menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru juga dituntut untuk dapat melakukan kontrol dan melakukan evaluasi pembelajaran.

3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sebagai sebuah media pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tentu memiliki sisi positif (kelebihan) maupun negatif (kekurangan). Adapun beberapa kelebihan pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 ini diantaranya:(Aisyah & Kurniawan, 2021)

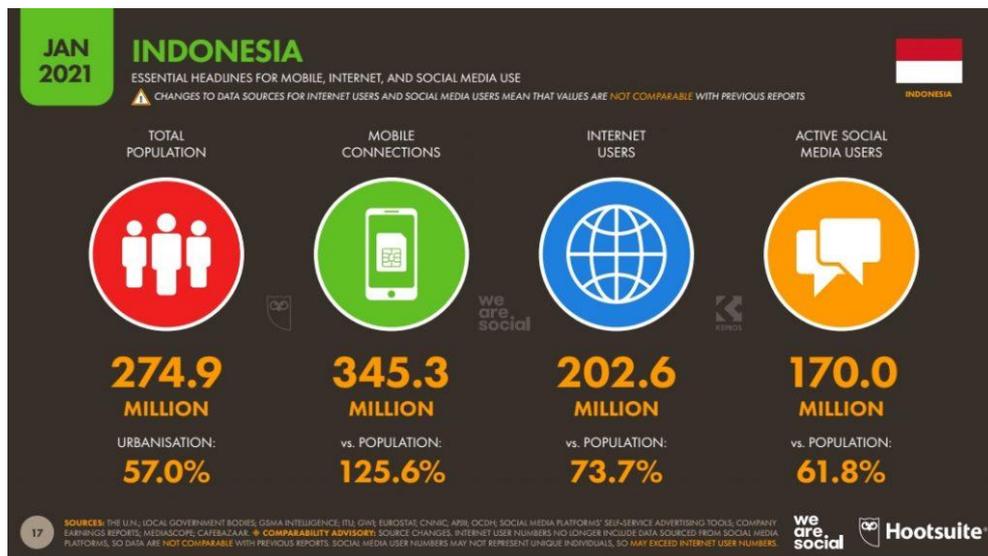
- a. Pendidik dan peserta didik dapat terhindar dari penularan virus covid-19;
- b. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja;
- c. Pendidik dapat mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya;
- d. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran;
- e. Orang tua mendapat kesempatan lebih banyak untuk terlibat dan berperan serta dalam Pendidikan anaknya.

Sementara kekurangan dari media pembelajaran daring (online) diantaranya adalah:(Darmono, 2020)

- a. Tidak semua Pendidik memiliki kemampuan dalam menyajikan materi secara daring;
- b. Tidak semua tempat memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring;
- c. Tidak semua Peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran daring;
- d. Tidak semua Peserta didik memiliki sarana (gadget) untuk melakukan pembelajaran secara daring;
- e. Tidak semua Orang Tua/ Wali memiliki biaya untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring.

C. Metode

Dalam diskursus ini metode analisis yang digunakan adalah kajian studi kepustakaan (literature review) terkait dengan dampak pandemi covid-19 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Studi kepustakaan merupakan studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal



Sumber: wearesocial.com

Data di atas menggambarkan kenaikan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2019 terdapat 150 juta jiwa pengguna internet di seluruh Indonesia dan pada tahun 2021 terdapat 202.6 juta jiwa. Kenaikan ini diduga akibat kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial berskala besar sehingga melakukan *work form home*, dan platform internet merupakan satu-satunya sarana yang memungkinkan terjadinya kerja dari rumah.

Kenaikan tersebut juga dipengaruhi kebijakan model pembelajaran daring, dimana berdasarkan data pembelajaran daring paling banyak menggunakan media sosial whatsapp.



Sumber: <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>

Teknologi pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Teknologi pendidikan menuntut arah perubahan proses pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka bergeser menjadi pembelajaran yang cenderung memanfaatkan efisiensi teknologi. Model pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi

kerab disebut dengan pembelajaran daring berbasis aplikasi, biasanya berupa: Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger (Rosali, 2020). Meski demikian pembelajaran klasikal masih merupakan proses pembelajaran yang umum dilakukan di berbagai lembaga pendidikan karena efektivitasnya masih menjadi pilihan bagi stake holder pendidikan. Akan tetapi di tengah krisis kesehatan saat ini akibat wabah pandemi covid 19, memaksa pemerintah dan seluruh stakeholder pendidikan untuk menerapkan berbagai kebijakan yang mengarah pada upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 di Indonesia. Sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran yang bergeser pula pada pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Upaya yang ditempuh pemerintah kita pada umumnya menerapkan kebijakan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas berkerumunan, tempat keramaian, dan menghindari kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang. Langkah tersebut bertujuan untuk membatasi kontak sosial yang terjadi di masyarakat kita sebagai salah satu langkah yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) melalui Kemenkes agar dapat memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Handarini & Wulandari, 2020).

Pada gilirannya potret pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang ikut merasakan akibat pandemi covid-19 tersebut. Adanya kebijakan demikian menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan diliburkan sebagai langkah untuk menghindari terjadinya interaksi dan kerumunan saat pembelajaran normal sebagaimana yang berlaku sebelumnya. Sebagai gantinya kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan dimana proses pembelajaran menggunakan sistem daring. Penggunaan sistem ini menuntut setiap stakeholder pendidikan untuk lebih respon dengan pemanfaatan teknologi. Akan tetapi dalam proses penerapan kebijakan justru muncul berbagai masalah yang umumnya dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, mulai dari proses pembelajaran yang tidak efektif, beban tugas yang dirasa oleh peserta didik terlalu membebani, sehingga menjadi keluhan umum di masyarakat khususnya wali murid yang juga harus ikut dibebani dengan kegiatan belajar anak-anaknya (Siahaan, 2020).

Problem lain yang dihadapi dunia pendidikan dari penerapan regulasi semacam ini adalah sistem pembelajaran online yang banyak terkendala oleh sinyal sehingga berpengaruh dalam mengakses informasi. Biasanya peserta didik akibat kendala sinyal tersebut kadangkala ketinggalan informasi. Kendala demikian juga berujung pada keterlambatannya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget over capacity. Penerapan model pembelajaran online juga menuntut pendidik menguras otak kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang selanjutnya akan diterapkan. Kondisi yang ada saat ini membuat pendidik perlu menyiapkan opsi model pembelajaran lain, mengingat efektivitas pembelajaran daring terasa kurang maksimal karena kendala yang masih menjadi hambatan hingga saat ini.

Maka dari itu pendidik kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut (Siahaan, 2020).

E. Pembahasan

Peralihan model pembelajaran dari face to face ke media daring online pada kenyataannya memiliki hambatan yang menurut pengamatan peneliti memiliki beberapa faktor yang menghambat efektivitasnya, meskipun basis pemanfaatan teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang harus dianut di era moderen sekarang ini, akan tetapi harus pula dicatat bahwa dalam upaya pemanfaatan teknologi sebagai media belajar memiliki hambatan yang signifikan sebagaimana telah disinggung terdahulu:

1. Penguasaan Teknologi

Diakui atau tidak bahwa pada pendidik generasi 1980 ke bawah nyatanya banyak yang belum melek teknologi (generasi X). Sebenarnya mereka bukannya tidak bisa jika mau belajar, hanya saja fasilitas yang tersedia pada konteks lembaga pendidikan tertentu biasanya turut menjadi faktor yang memicu gagapnya para guru dalam memanfaatkan teknologi dan aplikasi belajar. Seperti para guru di bagian timur Indonesia yang mungkin sebagian besar hanya mengandalkan model pembelajaran klasikal sehingga menjadi minim kreativitas dan inovasi yang mendorong pada kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi.

Demikian pula dengan murid di bagian timur Indonesia khususnya di lokasi yang belum tersentuh jaringan internet, masih banyak kita temukan anak-anak yang tidak mengerti tentang disrupsi teknologi di era digital seperti sekarang ini. Apalagi fasilitas sekolah tempat mereka menimba pengetahuan juga tidak menyediakan fasilitas tersebut paling tidak pengenalan dasar terhadap teknologi yang ditunjang dengan praktek laboratorium sebagaimana yang ada di lembaga pendidikan perkotaan.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kepemilikan perangkat teknologi juga merupakan masalah yang teramat sejah ini. Bukan rahasia umum kesejahteraan masyarakat kita masih sangat rendah, tidak menutup celah terhadap kehidupan pahlawan pendidikan tersebut. Jadi jangankan untuk memenuhi kebutuhan teknologi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya mereka juga harus mencari tambahan di luar profesinya.

Demikian pula halnya dengan kebanyakan murid kita di timur nusantara, masih sangat jarang kita melihat kepemilikan gadget dalam kehidupan mereka. Gadget masih merupakan barang mewah yang terlalu sulit untuk dimiliki. Apalagi standar ekonomi masyarakat kita di bagian timur Indonesia masih banyak yang di

bawah garis kemiskinan. Sehingga menjadi hal mutlak sebagai indikator sulitnya mereka memperoleh gadget.

3. Kendala Jaringan Internet

Kegiatan pembelajaran berbasis online tentunya sangat mengandalkan ketersediaan internet. Sementara dalam amatan yang sering kita lihat masih banyak daerah yang sangat susah mengakses jaringan internet. Akibat kondisi demikian baik pendidik dan peserta didik sama-sama kesulitan untuk dapat menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis online tersebut. Kalaupun ada yang sudah dapat mengakses itupun seringkali mengalami gangguan signal yang lemah. Sementara sebagian besar dari kalangan peserta didik dalam konteks masyarakat yang kami maksud sudah harus melangsungkan pembelajaran agar tidak tertinggal.

4. Keterbatasan Biaya

Sebagaimana telah disebutkan bahwa jaringan internet pada kawasan tertentu khususnya indonesia timur masih banyak teradapat beberapa titik yang sulit mengakses jaringan internet, pada kasus yang lain juga nyatanya biaya internet masih terasa begitu mahal bagi mereka yang hidup di atas garis kemiskinan. Akibatnya kebutuhan internet menjadi melonjak karena kebutuhan pembelajaran menuntut penggunaan kuota internet yang besar sehingga banyak pendidik dan orang tua peserta didik yang tidak siap secara finansial dalam memenuhi kebutuhan kuota tersebut.

Dari ke empat poin yang telah disinggung di atas sebetulnya problem kesenjangan sosial menjadi bagian yang sangat disorot dalam hal kendala dan hambatan pembelajaran berbasis daring. Problem pembelajaran ini juga sangat erat kaitannya dengan masalah keadilan sosial dan pemerataan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam program pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan teknologi. Model pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebenarnya bukanlah barang baru di negara-negara maju. Ini sudah menjadi hal yang lumrah dalam sistem pendidikan dengan pemanfaatan teknologi, hanya saja dalam konteks pendidikan di Indonesia penerapan model pembelajaran online masih menjadi polemik akibat tidak meratanya sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang model pembelajaran online tersebut. Sebagaimana yang telah disinggung dalam empat point di atas masalah utama pendidikan kita ada pada persoalan kesejahteraan, kesenjangan sosial di masyarakat kita yang masih tinggi hingga, aspek teknis seperti akses internet yang hanya menjangkau wilayah perkotaan saja, sehingga menjadi sangat miris bagi kalangan masyarakat perdesaan yang minim dengan semua hal yang telah disinggung di atas.

Meski demikian, di balik problem dan nestapa yang dirasakan stakeholder pendidikan, ternyata juga mengandung hikmah yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, peserta didik maupun pendidik menjadi lebih melek dengan teknologi dan pengaplikasiannya dalam menunjang pembelajaran online. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, pendidik maupun peserta didik juga dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Kemampuan pendidik maupun peserta didik dalam mengoperasikan dan memanfaatkan peran

teknologi pembelajaran menjadi skema besar dalam menyongsong generasi 4.0 dan 5.0 di masa yang akan datang. Apalagi jika kemampuan di sektor teknologi dapat dilakukan dengan sangat bervariasi, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi mereka (Rosali, 2020).

Penerapan kebijakan *work from home* (WFH), dirasa cukup menjadi regulasi solutif dalam menekan tingginya angka penularan covid 19. Regulasi yang diterapkan juga memaksa dan mempercepat stakeholder pendidikan untuk memacu kemampuan mereka dalam menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai tuntutan dalam pelaksanaan pembelajaran di era disrupsi digital. Tuntutan penguasaan teknologi pembelajaran tentunya akan membuat mereka terpacu untuk mempelajari pemanfaatan media online yang menjadi penunjang pembelajaran di tengah wabah pandemi sekaligus sebagai pengganti model pembelajaran *face to face*. Dengan adanya tuntutan seperti itu juga mendorong mereka untuk belajar menggunakan berbagai platform media pembelajaran online antara lain e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Platform tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pembelajaran daring. Penggunaan platform tersebut juga secara otomatis melatih kemampuan peserta didik dan pendidik dalam memanfaatkan ketersediaan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran.

Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menguasai sarana pembelajaran online nantinya akan membuka paradigma baru dalam mengimprovisasi dan mengkreasi metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dimana metode dan model tersebut merupakan sebuah skema pembelajaran baru yang bisa memenuhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya penggunaan konten video kreator sebagai bahan pembelajaran. Dengan begitu guru secara lebih inovatif berupaya mendorong peserta didik untuk lebih apresiatif dengan sistem pembelajaran online melalui instrumentasi video kreatif. Melalui instrumentasi tersebut diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk partisipatif mengikuti proses pembelajaran dengan demikian diharapkan pula peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan pendidik melalui instrumentasi video. Dengan kreasi tersebut kebijakan WFH yang dicanangkan pemerintah dapat ditindalanjuti oleh lembaga pendidikan tanpa menurunkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. (Aji, 2020)

Penggunaan platform media online dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan pengetahuan baru bagi kalangan peserta didik dalam pengayaan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi dari pendidik juga menciptakan produk pembelajaran yang lebih kreatif yang membantu dalam pengembangan pola pikir melalui kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi ajar tanpa keluar dari track yang diajarkan oleh pendidik.

Pandemi covid 19 yang menerpa bangsa kita juga memberi hikma lainnya. Kebijakan WFH yang dicanangkan pemerintah juga dapat membuat peran orang tua lebih signifikan dalam memonitoring perkembangan belajar anak-anaknya. Dengan adanya kondisi demikian juga orang tua lebih memiliki kesempatan untuk membimbing secara langsung anaknya. Hal tersebut secara psikis juga membantu

terbangunnya komunikasi yang lebih intens sehingga menimbulkan kedekatan emosional yang lebih kuat antara anak dan orang tuannya. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anaknya mengenai materi pembelajaran yang sukar dimengerti. Dimana posisi orang tua pada esensinya adalah institusi pertama sebelum menginjak bangku pendidikan formal. Orang tua juga dapat meninjau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Selanjutnya kesulitan materi yang dihadapi anak lebih dapat dikomunikasi lebih jelas dengan orang tua untuk mencari jawaban.

Hikmah selanjutnya yaitu kontrol orang tua lebih terasa lega terhadap intensitas pemakaian handphone atau gadget. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi konten yang diakses oleh anak. Hal tersebut berdampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang benar dan bermanfaat. Dengan begitu anak akan lebih terarah dalam mengakses berbagai konten khususnya pemanfaatan untuk pembelajaran terkait dengan tugas yang diberikan pendidik. Lagipula kontrol dari orang tua terhadap anak juga sangat dibutuhkan untuk menghindarkan anak dari konten negatif.

Berdasarkan gambaran di atas, meskipun pandemi ikut berdampak pada pendidikan, namun dibalik semua hal tersebut terdapa pula hikmah dan pelajaran yang dapat kita ambil. Adanya pandemi yang disusul dengan regulasi yang dicanangkan pemerintah terkait dengan pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan media online juga berdampak positif dalam membangun emosional antara anak dan orang tua, demikian juga membangun kesadaran sosial terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran moderen.

F. Penutup

Pandemi covid-19 berdampak pada perubahan sistem pergaulan sosial sehingga berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk Pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah berupaya semaksimal mungkin untuk menanggulangi hal tersebut melalui kebijakan pembelajaran daring, namun pada prakteknya pembelajaran daring mengalami beberapa hambatan, diantaranya persoalan kemampuan pendidik dalam melakukan pembelajaran daring, sarana dan pra sarana, serta kemampuan orang tua siswa dalam menyediakan alat untuk belajar daring bagi anaknya. Sehingga beberapa pihak melalui penelitian meragukan efektifitas dari pembelajaran daring, selain kesiapan pendidik, belum meratanya ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi kendala yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring. Meskipun begitu ada aspek positif dari pembelajaran daring ini, salah satunya yakni proses belajar-mengajar dapat dilakukan dimana saja, sehingga peserta didik tidak perlu mengalami keterlambatan materi pembelajaran.

Pemerintah harus mempersiapkan regulasi, sistem, sarana dan pra-sarana agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara maksimal, efektif dan efisien. Pemerataan sarana dan pra-sarana menjadi isu penting dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, karena faktanya ada beberapa Kawasan yang belum dijamah oleh signal.

G. Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 48–58. Retrieved from <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Riwayat: Education Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmono, A. (2020). Best Practice Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemi Covid 19. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34–48. <https://doi.org/10.5281/kurikulajurnalpendidikan.v5i1.465>
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/315105651%0D>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah (Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam)*, 5(2), 120–145.
- Fauziah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Ginting, E. S. G., Lubis, T. W. H., & Pertiwi, S. (2021). Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Tridarma*, 4(1), 35–43. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/1286%0A>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Krismonix, D., Erviana, L., & Hidayat, T. (2021). *Efektivitas Penggunaan Gadget Sebagai Sarana Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Arjowinangun Tahun Pelajaran 2020/2021*. STIKIP PGRI Pacitan.
- Kurniawan, B. (2021). *Sumber Dan Media Pembelajaran SD*. Bandung: Widina Bhakti Widina Bhakti Persada.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *GEOSEE*, 1(1).
- Satu, B. (2020). *Pandemi Covid-19 Belajar Online, Nadiem: Pembelajaran Bisa Dimanapun*. Indonesia: Youtube. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=0WQJR2-F8eo>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2), 73–80.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>